

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini pendidikan menjadi sorotan yang bagi negara Indonesia. Pendidikan di Indonesia salah satu bentuk kegiatan yang dibentuk untuk membentuk karakter manusia. Sebelum lebih jauh membahas mengenai pendidikan. Maka kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin, 2008: 10).

Pendidikan seperti yang dikatakan oleh pendapat ( Muhibbin, 2008: ) dalam pengertiannya adalah proses. Setiap proses yang dilakukan oleh pendidikan itu bertujuan tentunya untuk meningkatkan kualitas intelektual dan tingkahlaku. Dalam era globalisasi ini, kita sering mengamati perilaku-prilaku bangsa Indonesia yang sangat dalam keadaan sulit. Hal ini dibuktikan dari beberapa kejadian yang sering kita lihat dalam acara televise diantaranya tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, dan hal lainnya. Dalam hal ini tentu lembaga pendidikan di Indonesia saat ini dalam keadaan yang mengalami turunnya akhlak.

Dengan demikian, peran pendidikan harus dapat mencari cara, untuk mengurangi atau menghilangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Bagaimana cara peserta didik yang labil dalam berperilaku di salurkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang positif.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian supaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya (Saefullah, 2012: 4).

Menurut Barnawi dan M. Arifin ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pengontrolan. Ruang lingkup ini menjadi dasar dalam pembentukan kegiatan dalam mengamati mengenai tentang sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 dimana penerapan desentralisasi pengambilan keputusan, memberikan hak otonomi penuh terhadap setiap tingkat satuan pendidikan/sekolah, untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku (Arifin B. , 2012:51-79).

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar

tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, “sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu maksud atau tujuan”. Menurut E. Mulyasa Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media, pengajaran.

Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada pada lembaga pendidikan sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam satuan lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi dan

komunikasi. Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan peraturan pemerintah No. 24 tahun 2004 tentang standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana tentang standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi, informasidan, komunikasi.

Selanjutnya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan yang manajemen sarana prasarannya masih belum terlaksanakan dengan semestinya sehingga perlu di optimalkan sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung ini akan sangat berkontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat

bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada tanggal 30 Agustus 2022 dengan hasil wawancara bersama bapak rusman selaku penanggung jawab sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan. Diketahui bahwa manajemen sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan manajemen sarana dan prasarannya seperti perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, masih belum terlaksana dengan baik sehingga perlu dioptimalkan sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung ini akan sangat berkontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan tentang manajemen sarana prasarana belum terlaksana dengan baik atau semestinya, termasuk gedung dan alat-alat yang masih kurang sehingga proses pembelajaran tidak efisien, peneliti melihat juga bahwasannya masih ada sebagian gedung dan alat-alat dilab komputer masih kurang dan gedung untuk ruangan guru menggunakan ruang kelas belajar.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Manajemen Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang menurut peneliti cukup penting untuk dikaji secara mendalam yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana Perencanaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan?
- 1.3.2 Bagaimana Pengadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan?
- 1.3.3 Bagaimana Pendistribusian Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan?
- 1.3.4 Bagaimana Penggunaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan?
- 1.3.5 Bagaimana Pengawasan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk Mengetahui Perencanaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan
- 1.4.2 Untuk Mengetahui Pengadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan
- 1.4.3 Untuk Mengetahui Pendistribusian Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan

1.4.4 Untuk Mengetahui Penggunaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan

1.4.5 Untuk Mengetahui Pengawasan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari 2 (dua) manfaat yaitu:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan.

#### **1.5.2 Manfaat praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1.5.2.1 Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi pembaca mengenai manajemen sarana dan prasarana

1.5.2.2 Memberikan informasi tentang pentingnya manajemen sarana prasarana

### **1.6 Definisi Operasional**

Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan berupa aktifitas perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, kemudian mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan / materi bagi terselenggarakan proses pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana kegiatan yang dilakukan untuk mengkonkritkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam bentuk usulan

kegiatan. Penyusunan perencanaan sarana dan prasarana didasarkan atas analisis kebutuhan data, data dan informan mengenai sarana dan prasarana yang ada dan masih digunakan serta laporan mengenai penghapusan sarana dan prasarana yang telah dilakukan, standarisasi sarana dan prasarana dan skala prioritas pengadaan barang.

Pengadaan merupakan upaya yang dilakukan untuk merealisasikan atau mewujudkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan rencana yang telah disusun, baik dari pembelian, hadiah, menyewah dan sebagainya.

Pendistribusian sarana dan prasarana merupakan di distribusikan sesuai kegunaannya, untuk selanjutnya di manfaatkan sesuai keperluan pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efisien dan efektif.

Investarisasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mencatat dan menyusun daftar inventaris semua barang milik/ kekayaan negara ( organisasi ) secara tertip dan teratur berdasarkan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Pengawasan sarana dan prasarana adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga kondisi dan memperbaiki barang milik/kekayaan negara ( organisasi ) agar barang tersebut selalu berada dalam keadaan baik dan siap untuk dipakai atau dipergunakan apabila barang tersebut diperlukan.